



**LOSS LEARNING PADA SISWA SEBAGAI DAMPAK PANDEMI COVID-19 PADA
MATA PELAJARAN IPA DI SMP NEGERI 7 TUBAN**

Eti Wahyuni¹, Christina Innocenti Tumiar P²., Tabitha Sri Hartati W^{3*}

^{1,2,3}S-2 Pendidikan Biologi Universitas PGRI Ronggolawe Tuban
Email Penulis Korespondensi: tabithawulandari7@gmail.com

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima 27 Des 2022

Direvisi 29 Des 2022

Disetujui 30 Des 2022

Keywords:

Covid-19

Learning Loss

Online Learning

Abstract

Corona virus diseases 2019 (Covid-19) had spread throughout the world including Indonesia. The high number of cases in Indonesia had impacts in various fields, including education, in which online learning was implemented, as a form of learning adaptation to reduce the spread of Covid-19 in Indonesia. The implementation of online learning had caused the phenomenon of Loss Learning, namely the existence of certain conditions that cause a decrease in students' mastery of competence, due to loss of knowledge and skills. This was triggered by a new learning atmosphere, where the students were not used to it.. This study aims at seeing the responses of SMP 7 Tuban students to the implementation of online learning to the occurrence of loss learning. This study applied a descriptive qualitative research. The data were collected by distributing questionnaires to 64 students from classes IX-A and IX-B in science subjects. The results showed that by implementing online learning 50% of students were not pleased, 31% of students said they were not quite pleased, and 19% of students were quite pleased with online learning. From these data it can be concluded that the responses of the students to online learning is low, because half of the students expressed displeasure. This condition can result in low learning motivation of the students and the loss learning phenomenon.

Abstrak

*Corona virus diseases 2019 (Covid-19) yang mewabah diseluruh dunia, tidak ketinggalan negara Indonesia mengalami kasus penyerangan virus Covid 19 ini. Tingginya kasus di Indonesia berimbas diberbagai bidang, termasuk di bidang pendidikan, yaitu dengan melaksanakan pembelajaran secara daring (*online*), sebagai bentuk adaptasi pembelajaran untuk mengurangi penyebaran Covid-19 di Indonesia. Pelaksanaan pembelajaran daring dapat menimbulkan fenomena *Loss Learning* yaitu adanya kondisi tertentu yang menyebabkan penurunan penguasaan kompetensi peserta didik, karena kehilangan pengetahuan dan keterampilan. Hal ini dipicu suasana belajar peserta didik yang baru, membuat mereka belum terbiasa. Penelitian ini bertujuan untuk melihat respon peserta didik SMP 7 Tuban terhadap pelaksanaan pembelajaran online terhadap terjadinya loss Learning pada. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif diskriptif. Pengambilan datanya dengan menggunakan angket yang diberikan oleh peserta didik SMP Negeri 7 Tuban kelas IX-A dan IX-B pada mata pelajaran IPA sebanyak 64 orang. Hasil penelitian mengenai respons siswa terhadap pembelajaran daring diperoleh bahwa 50% siswa tidak senang, untuk 31% siswamenyatakan kurang senang, dan 19 % siswa cukup senang dengan pembelajaran daring. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa respon peserta didik terhadap pembelajaran daring rendah, karena setengah dari jumlah peserta didik menyatakan tidak senang, kondisi ini dapat mengakibatkan motivasi belajar peserta didik rendah dan dapat terjadi fenomena *loss learning*.*

PENDAHULUAN

Pada bulan Maret tahun 2020 seluruh dunia mengalami persoalan sama yang serius yaitu pandemi global Covid-19. Adanya Virus corona atau severe acute respiratory syndrome coronavirus 2 (SARS-CoV-2). Virus ini menyerang sistem pernafasan manusia. Akibat dari penyerangan Virus Corona dapat menimbulkan gangguan pada sistem pernapasan, pneumonia akut, hingga kematian. Penyerangan virus ini sangat berbahaya, karena dapat menyerang pada manusia diusia apapun, yaitu dari bayi hingga orang dewasa, baik orang tua, maupun ibu yang sedang hamil dan menyusui. Penyebaran virus ini sangat cepat dan mengakibatkan terganggunya sistem berbagai bidang kehidupan manusia termasuk pada bidang pendidikan di seluruh Indonesia termasuk proses pembelajaran di Kabupaten Tuban.(Asmuni, 2020)

Upaya memutuskan rantai penyebaran virus Covid -19, maka tiap-tiap daerah di seluruh wilayah Indonesia membuat kebijakan dalam proses pembelajaran yang berlaku untuk seluruh wilayah daerahnya, yaitu menetapkan bahwa pelaksanaan pembelajaran di sekolah harus tetap berlangsung, meskipun dengan pembelajaran jarak jauh (PJJ). Dengan tetap memiliki tujuan yang meliputi; 1) Hak belajar untuk siswa tetap diberikan, 2) waktu belajar untuk siswa tidak hilang, 3) Ilmu tetap diberikan kepada siswa. Pembelajaran dari Rumah (BDR) dilaksanakan dengan sistem Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) Dalam Undang-undang No. 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 15, dijelaskan bahwa PJJ adalah pendidikan yang peserta didiknya terpisah dari pendidik dan pembelajarannya menggunakan berbagai sumber belajar melalui teknologi komunikasi, informasi dan media lain. Ada dua pendekatan PJJ dalam pelaksanaannya, yaitu dengan pendekatan secara Daring yaitu pembelajaran jarak jauh dalam jaringan dan Luring yaitu pembelajaran jarak jauh luar jaringan. (Sadikin & Hamidah, 2020), (Ahmad, 2020). Untuk pelaksanaan PJJ, pendekatan dapat juga dikombinasi, satuan pendidikan dalam memilih pendekatan dapat disesuaikan dengan karakteristik dan ketersediaan, kesiapan sarana dan prasarana. Mempertimbangkan beberapa hal, sebagian dari mereka masih sebagian siswa yang tidak memiliki handphone dan sebagian besar berada di daerah yang sulit mendapatkan sinyal internet. Pada Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 7 Tuban menggunakan metode daring (dalam jaringan) dan luring (luar jaringan). Dengan pertimbangan untuk kelompok siswa yang memiliki HP dan jaringan internet pendekatan pembelajaran secara daring melalui Google classroom dan group whashap, sedangkan siswa yang tidak memiliki HP dan di luar jangkauan internet dilakukan belajar secara luring. Selama hampir 2 tahun peserta didik melaksanakan pembelajaran yang demikian, sehingga dapat mengalami gejala *loss learning* yang dapat dilihat dari tercapai tidaknya Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Akhirnya Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Riset dan Teknologi (Mendikbud Ristek) Nadim Makarim menyebut, Pembelajaran tatap muka terbatas (PTMT) harus dilaksanakan agar anak tak mengalami *loss learning*. Dengan PTMT ini semua serba terbatas jumlah hari, jumlah siswa dan waktu pembelajaran serba dibatasi dengan protocol kesehatan yang ketat akibatnya hasil pembelajaran sangat mengecewakan. Pada kelas IX pada mata pelajaran IPA di SMP Negeri 7 Tuban hasil penilaian hariannya (PH) rata-rata kelas 52,7. Hasil belajar anak tidak mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah di tetapkan sekolah yaitu 74.

Selama pembelajaran tatap muka terbatas dilaksanakan sebagian besar siswa mengikuti pembelajaran tanpa tahu materi yang diajarkan pada pertemuan tersebut. Siswa secara pasif menunggu materi yang akan disampaikan oleh guru, tanpa ekspresi, dan tanpa motivasi. Model pembelajaran yang di gunakan guru juga bersifat monoton sehingga peserta didik kurang termotivasi untuk belajar. Sebagian besar pola masih bersifat transmisi, guru mentransfer dan menyampaikan konsep secara langsung kepada siswa. Motivasi belajar siswa sangat rendah karena mereka terbiasa dengan pembelajaran jarak jauh (PJJ) tanpa pengawasan dari guru di sekolah.

Berdasarkan permasalahan di atas, penting adanya perbaikan proses pembelajaran di masa pandemi Covid-19 dengan pemilihan model pembelajaran yang tepat, dalam pembelajaran IPA secara daring. Dijelaskan bahwa pentingnya memotivasi siswa untuk aktif dalam pembelajaran secara daring, yaitu dengan tindakan guru untuk berinovasi melakukan variasi dalam penyampaian informasi pembelajaran kepada siswa, sehingga kebosanan siswa bisa teratasi (Sadikin & Hamidah, 2020)

Dari uraian diatas maka penulis mencoba untuk menguraikan dampak dari pandemi *covid-19* tersebut dalam suatu penelitian ini dengan judul “loss learning pada siswa sebagai dampak pandemi *covid-19* pada mata pelajaran IPA di SMP Negeri 7 Tuban”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif, karena dalam penelitian ini menghasilkan data deskriptif, berupa data-data tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati sebagai objek penelitian. Penelitian ini dilaksanakan mulai bulan Agustus hingga September 2021 di kelas IX pada mata pelajaran IPA di SMP Negeri 7 Tuban. Dengan sampel penelitian kelas IX A dan Kelas IX B berjumlah 64 siswa. Teknik pengumpulan data melalui observasi langsung saat proses pembelajaran, wawancara terstruktur pada guru dengan menggunakan instrumen berupa pedoman wawancara berisi pertanyaan tentang dampak pandemi Covid-19 terhadap potensi hilangnya pembelajaran langsung dan peluang penurunan hasil belajar (Learning Loss). mata pelajaran serumpun IPA (MGMPs), guru BK, siswa itu dan alternatif solusinya. Wawancara dilakukan sampai data jenuh dan tidak ada data baru yang ditambahkan. Selain menggunakan observasi dan wawancara juga menyebar angket ke 64 responden dengan model angket berstruktur dengan bentuk jawaban tertutup yaitu angket yang sudah menyediakan alternative jawaban dengan 20 pertanyaan. Teknik pengumpulan data penelitian ini juga melalui dokumentasi berupa nilai hasil belajar siswa untuk melihat ketercapaian KKM. Interpretasi data dilakukan dengan menggunakan model analisis triangulasi yang meliputi tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data dan serta penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian *Learning loss* dalam The Education and Development Forum (2020) adalah suatu keadaan dimana siswa kehilangan pengetahuan dan keterampilan secara umum atau terjadi penurunan secara khusus atau akademis, sehingga apabila terjadi, maka akan ada kesenjangan yang berkepanjangan.

Hal ini terjadi sebagian besar disebabkan oleh terganggunya proses pendidikan formal, yang hampir 2 tahun ini pembelajaran dilaksanakan secara daring, dan ini dilakukan oleh 75% sekolah di seluruh dunia, dan baru beberapa bulan terakhir ini dilaksanakan pembelajaran tatap muka terbatas (PTMT).

Dalam Proses pembelajaran secara daring guru belum menemukan format yang tepat, karena diakui bahwa dalam mensikapi adanya covid 19, semua dilaksanakan secara mendadak dan terpaksa, dimana pembelajaran tetap berlangsung, namun dapat mencegah penyebaran Covid-19, sehingga harus dilakukan pembelajaran secara daring, sehingga efektivitasnya masih sering dipertanyakan karena keterbatasan penguasaan IT guru. Pembelajaran seperti ini di sekolah menyebabkan pembelajaran lanjutan menurunkan kualitas pengetahuan kognitif, keterampilan vokasional, dan keterampilan sosial siswa. mulai dari penyampaian materi yang tidak gratis, kesulitan dalam mengajukan pertanyaan kepada guru, dan gangguan internet di daerah terpencil (Prasetya & Harjanto, 2020).

Disisi lain, pihak sekolah pun merasakan kesulitan dengan keterbatasan dalam memberikan materi ajar kepada siswa. Jam belajar mengajar berkurang, materi pelajaran tidak tersampaikan dengan baik, dan sulitnya mengajar materi yang bersifat praktikum karena keterbatasan waktu, sehingga sekolah harus segera mencari solusi yang tepat untuk mengatasinya.

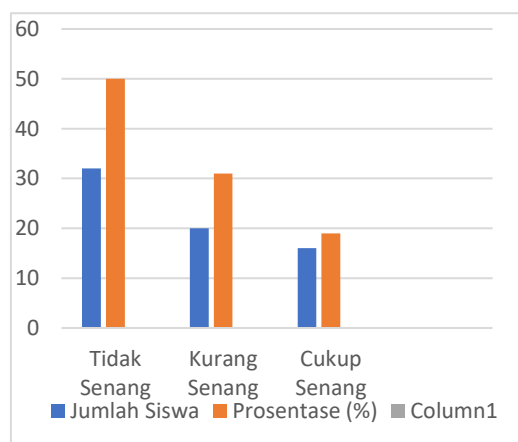
Dengan demikian adanya kesulitan dalam proses pembelajaran ini akan mengakibatkan munculnya learning loss. Learning loss merupakan salah satu konsep yang didefinisikan sebagai adanya ketidakmaksimalnya proses pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah (Huang et al., 2020). Proses pembelajaran yang tidak maksimal, akan mengakibatkan hasil informasi yang diperoleh siswa dan hasil belajar siswa juga tidak maksimal. Dengan demikian, learning loss akan berdampak pada kualitas sumber daya manusia yang akan lahir pada tahun-tahun di masa pandemi Covid-19 (Assiddiqi, n.d.). Dari masalah kehilangan belajar ini dikhawatirkan siswa akan mengalami kesulitan belajar setelah pandemi Covid-19 berakhir. Jika kualitas peserta didik menurun maka akan berdampak pada perkembangan pendidikan secara keseluruhan dan juga dunia kerja.

Berdasarkan uraian di atas, risiko learning loss memang sangat besar di masa pandemi corona. Namun, hal ini tidak boleh membuat kita berdiam diri dan tidak melakukan apa-apa. Banyak hal yang bisa kita lakukan untuk Learning Loss dalam Pembelajaran Online, apalagi dengan kemajuan teknologi digital saat ini (KASIM et al., 2020). Namun yang menjadi pertanyaan adalah apakah aktivitas belajar dan psikologi siswa SMP Negeri 7 Tuban dalam pembelajaran keberanian sama dengan pembelajaran tatap muka. Tidak dapat dipungkiri bahwa tidak semua pembelajaran dapat ditransfer ke lingkungan pembelajaran online (Pilkington, 2018). Kehilangan belajar berdampak pada menurunnya prestasi belajar karena kurangnya kualitas dan fasilitas bagi siswa dalam melaksanakan pembelajaran online.

Dari hasil angket yang disebar ke 64 siswa kelas IX-A dan IX-B pada mata pelajaran IPA menunjukkan sebanyak 50% siswa tidak senang pembelajaran daring, sebanyak 31% siswa kurang senang dengan pembelajaran daring dan 19 % siswa cukup senang dengan pembelajaran daring.

Tabel 1. Hasil angket respon siswa pelaksanaan pembelajaran daring kelas IX-A dan IX-B Mata Pelajaran IPA di SMPN 7 Tuban

Respon Siswa	Jumlah siswa	Jumlah Siswa (%)
Tidak Senang	32	50
Kurang Senang	20	31
Cukup Senang	12	19



Gambar 1. Diagram batang respon siswa pelaksanaan pembelajaran daring kelas IX-A dan IX-B Mata Pelajaran IPA di SMPN 7 Tuban

Dari diagram di atas dapat disimpulkan bahwa hanya 19% anak yang menyukai pembelajaran yang berani dan yang lainnya merasa bosan sehingga motivasinya sangat rendah. Siswa memang mengalami pengalaman baru dalam pembelajaran online, pengalaman belajar tatap muka tidak bisa membuat kemajuan tetapi dengan teknologi tercanggih sekalipun di dunia ini. Mahasiswa juga merupakan aktivitas sosial yang saling membutuhkan dan membutuhkan manusia lainnya. Kepribadian dan karakter siswa dapat diperoleh melalui interaksi langsung. Dalam pembelajaran berani, anak dituntut untuk belajar mandiri dengan berbagai sumber belajar yang tersedia namun tanpa bimbingan guru secara langsung, apalagi bagi guru yang belum menguasai metode pembelajaran online hanya bisa menggunakan WA sehingga pembelajaran tidak menarik apalagi hanya memberi tugas dan tugas yang membuat anak lebih nyaman.

Kuota internet menjadi alasan utama pada kebosanan mereka katanya tidak punya kuota, lemot, sinyal sulit dan lain-lain. Penilaian atau evaluasi pembelajaran juga menjadi masalah besar,

siswa tidak mengerjakan tugas, Penilaian Harian (PH). Penilaian tengah Semester (PTS) bahkan Penilaian Akhir Semester (PAS) pun banyak siswa tidak ada nilainya. Ada yang sama sekali tidak memiliki nilai satupun dan kalau diingatkan dan diminta untuk mengumpulkan untuk menuntaskan justru nomor Hp gurunya di blokir. Anak sudah terbiasa dengan zona aman dan nyaman berada di rumah tanpa aturan dan tugas belajar yang harus mereka hadapi. Terlihat bahwa kelas IX pada mata pelajaran IPA di SMP Negeri 7 Tuban hasil penilaian hariannya (PH) rata-rata kelas 52,7. Hasil belajar anak tidak mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan sekolah yaitu 74. Hasil penelitian menunjukkan bahwa solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut (Andriani et al., 2021).

Adapun solusi untuk mengatasi *loss learning* saat pembelajaran tatap muka terbatas (PTMT) adalah sebagai berikut :

1. Dilakukannya pembelajaran *blended learning*, dimana sekolah dapat mengembangkan kemampuan siswa dan guru dalam pembelajaran tatap muka terbatas. ini merupakan gabungan pembelajaran daring dan luring, sehingga siswa masih memiliki pengalaman belajar. Belajar dengan banyak pengalaman selama pandemi akan mempersiapkan ketika keadaan kembali normal pengalaman belajar tidak akan hilang. Dari pengalaman ini akan tercipta inspirasi dan masukan untuk pengembangan pendidikan ke depan
2. Pembelajaran bermanfaat, tidak hanya pada pemahaman materi, tetapi juga menekankan makna. selama pandemi difokuskan pada topik dan keterampilan yang esensial dan berguna bagi siswa untuk menempuh pendidikan tingkat lanjut dan dunia kerja.
3. Pengembangan kurikulum dan model pembelajaran yang belajar daripada mengejar nilai karena ini membuat siswa menjadi pribadi dan tidak peka sosial. Dalam kurikulum, siswa dan guru tidak boleh dibebani dengan kurikulum 'biasa' yang terkandung dalam kompetensi dasar karena hal ini tidak berubah sama sekali meskipun jam pelajaran sudah berkurang secara signifikan.
4. *Deep learning* dapat dipahami sebagai suatu proses agar dapat memanfaatkan apa yang telah dipelajari dalam suatu situasi dan mampu menerapkannya pada situasi baru atau dapat dikatakan sebagai bentuk transformasional sedang belajar.
5. Pengetahuan keterampilan (tool-knowledge) diperlukan agar dapat mandiri, mencari, dan memperoleh pengetahuan baru. Disini guru berperan sebagai penyaji dan motivator bagi siswa untuk meningkatkan kualitas pembentukan sikap dan karakter pribadi siswa. Penguasaan ini akan memudahkan siswa untuk memperoleh pengetahuan baru yang mendukung kemampuan belajar mandiri siswa (Engzell et al., 2021).

Konsep kehilangan pembelajaran akibat pandemi ini tidak hanya terfokus pada unsur teknologi informasi, siswa dan guru, tetapi juga memerlukan reorganisasi kurikulum yang sesuai dengan kondisi saat ini, yaitu kurikulum pandemi yang setiap satuan pendidikan harus membuat suplemen. Sekolah juga harus lebih mempersiapkan siswa untuk kebebasan mencari ilmu daripada hanya mengejar tugas dan nilai.

Sungguh ironis kondisi pendidikan di masa pandemi ini, semoga Allah S.W.T segera mengangkat virus Covid-19 dari muka bumi ini agar kondisi kembali normal dan pembelajaran tatap muka kembali diberlakukan sehingga pembelajaran kerugian dapat ditemukan solusi terbaik (Donnelly & Patrinos, 2021).

KESIMPULAN

Selama *Pandemi Covid-19* siswa SMP Negeri 7 Tuban pada mata pelajaran IPA mengalami fenomena *Loss Learning* ditunjukkan dari sebanyak 50% siswa tidak senang pembelajaran daring. Mengindikasikan motivasi anak dalam pembelajaran menurun, sehingga berdampak pada penurunan capaian hasil belajarnya, dilihat hasil penilaian hariannya (PH) rata-rata kelas 52,7. Hasil belajar anak tidak mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan sekolah yaitu 74.

SARAN

1. Masa pandemi ini perlu dilaksanakan metode *blended learning* yaitu gabungan pembelajaran daring dan luring dan *flipped classroom* yaitu pembelajaran berbalik gabungan pembelajaran

materi pembelajaran secara daring kemudian di lanjutkan pembahasan dan diskusi secara luring di kelas karena saat ini masih berlaku pembelajaran tatap muka terbatas (PTMT).

2. Membutuhkan penelitian lanjutan untuk mengatasi dampak pembelajaran akibat pandemi covid-19.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad, A. (2020). Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru dalam Pembelajaran Jarak Jauh Melalui Pendampingan Sistem Daring, Luring, atau Kombinasi pada Masa New Normal Covid-19. *Jurnal Paedagogy*, 7(4), 258–264.

Andriani, W., Subandowo, M., Karyono, H., & Gunawan, W. (2021). Learning Loss dalam Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Corona. *Prosiding Seminar Nasional Teknologi Pembelajaran Universitas Negeri Malang*, 1(1), 485–501.

Asmuni, A. (2020). Problematika pembelajaran daring di masa pandemi covid-19 dan solusi pemecahannya. *Jurnal Paedagogy*, 7(4), 281–288.

Assiddiqi, D. R. (n.d.). *PELUANG MENURUNNYA CAPAIAN HASIL BELAJAR (LEARNING LOSS) DAN ALTERNATIF SOLUSINYA: KAJIAN KASUS PEMBELAJARAN ONLINE DI ERA PANDEMI COVID-19 DI JURUSAN TEKNIK MESIN UNESA*.

Donnelly, R., & Patrinos, H. A. (2021). Learning loss during COVID-19: An early systematic review. *Prospects*, 1–9.

Engzell, P., Frey, A., & Verhagen, M. D. (2021). Learning loss due to school closures during the COVID-19 pandemic. *Proceedings of the National Academy of Sciences*, 118(17), e2022376118.

Huang, Y., Wang, Y., Tai, Y., Liu, X., Shen, P., Li, S., Li, J., & Huang, F. (2020). Curricularface: adaptive curriculum learning loss for deep face recognition. *Proceedings of the IEEE/CVF Conference on Computer Vision and Pattern Recognition*, 5901–5910.

KASIM, K. N., AUZAIR, S., AMIR, A. M., & ABDULLAH, N. O. R. L. (2020). Hubungan antara Sistem Pengukuran Prestasi Strategik, Kapasiti Penyerapan dan Ketangkasan Organisasi Berdasarkan Perspektif Keupayaan Dinamik. *Asian Journal of Accounting & Governance*, 14.

Pilkington, O. A. (2018). Active learning for an online composition classroom: Blogging as an enhancement of online curriculum. *Journal of Educational Technology Systems*, 47(2), 213–226.

Prasetya, T. A., & Harjanto, C. T. (2020). Pengaruh mutu pembelajaran online dan tingkat kepuasan mahasiswa terhadap hasil belajar saat pandemi Covid19. *Jurnal Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan*, 17(2), 188–197.

Sadikin, A., & Hamidah, A. (2020). Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19. *Biodik*, 6(2), 109–119. <https://doi.org/10.22437/bio.v6i2.9759>